

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, cabang permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang cukup diminati oleh masyarakat selain sepakbola, hal ini terbukti dengan sangat mudah ditemukannya lapangan bola voli karena semua kalangan masyarakat mengetahui dan suka dengan permainan tersebut dan sampai saat ini. Hampir di setiap daerah khususnya di Kabupaten Sumenep banyak sekali di daerah-daerah dari mulai pelosok desa sampai perkotaan melakukan permainan tersebut, baik di *indoor* maupun *outdoor*. Selain itu cabang permainan bola voli oleh pemerintah dijadikan materi wajib yang selalu ada dalam setiap kurikulum satuan pendidikan di sekolah pada materi aktivitas permainan bola besar.

Ciri khas dalam permainan bola voli yaitu dilakukan dengan memantul - mantulkan bola melalui atas net, saling bekerja sama dengan rekan satu tim untuk meyebrangkan bola dan berusaha menjatuhkannya ke daerah lawan serta bekerja sama agar bola serangan dari lawan tidak jatuh di lapangan sendiri dan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan yang nantinya akan menyebabkan *point* untuk lawan. Karena pada hakekatnya permainan ini adalah mengumpulkan *point* demi *point* dalam beberapa set/babak. Sebuah tim dinyatakan memenangkan permainan apabila lebih dulu mencapai/mengumpulkan *point* sebanyak 25 dalam setiap setnya. Hal ini

tentunya dapat diraih dengan kekompakan tim dalam melakukan tehnik, taktik serta strategi untuk memenangkan permainan.

Tehnik itu sendiri diantaranya *passing*, *service*, *smash* dan *block*. Dimana, *Passing* adalah salah satu tehnik terpenting dan sering digunakan dalam permainan bola voli baik *passing* bawah maupun *passing* atas. Kedua *passing* tersebut lebih banyak dilakukan dibandingkan tehnik lainnya karena *passing* merupakan kunci utama dalam permainan bola voli, baik untuk bertahan dan memulai penyerangan. Jika pemain tidak menguasai tehnik *passing* secara maksimal dalam sebuah pertandingan maka akan mengalami kesulitan dalam sebuah tim.

Menurut Pardijono (2011:19), *passing* dalam permainan bola voli adalah mengoprasikan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu tehnik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *passing* adalah awal sentuhan bola dan merupakan usaha seorang pemain untuk memainkan bola yang datang pada daerahnya dengan mempergunakan cara tertentu, untuk dimainkan oleh teman seregunya yang biasanya adalah pengumpan untuk diumpankan kepada *smasher* sebagai serangan ke regu lawan. Salah satu tehnik dasar penting dalam permainan bola voli adalah tehnik *passing* (operan) untuk menguasai tehnik dasar *passing* itu sendiri harus dilakukan latihan dengan menggunakan metode latihan yang sistematis dan kontinyu atau berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam tehnik *passing* dibutuhkan juga metode latihan yang tepat dan efisien.

Dalam pembelajaran di sekolah khususnya materi *passing*, metode bermain menjadi salah satu pendekatan untuk lebih mudah menyampaikan materi terhadap peserta didik. Selain itu, dalam metode bermain peserta didik dapat mempelajari teknik *passing* melalui aktifitas bermain. Melalui metode bermain tersebut, diharapkan peserta didik mampu mempelajari teknik dasar *passing* dengan lebih mudah dan dengan suasana yang senang. Karena masih banyak pembelajaran *passing* dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah lebih banyak dilakukan secara *drill*, sehingga peserta didik terkesan lebih cepat bosan. Pembelajaran *passing* melalui metode bermain, diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi permainan bola voli. Penerapan metode bermain dalam materi permainan bola voli di sekolah, diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk mempelajari teknik *passing* atas melalui aktifitas bermain yang dikemas secara menarik.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Model Bermain Terhadap Keterampilan *Passing* Atas Bola voli Mini Kelas V SDN Nambakor 1 Tahun Ajaran 2017-2018”. Peneliti ingin melakukan sebuah penerapan model bermain dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan *Passing* atas siswa SDN Nambakor 1 Tahun Ajaran 2018-2019. Peneliti memilih SDN Nambakor 1 sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan

hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2018 peneliti pada saat proses belajar mengajar Penjaskes di SDN Nambakor 1 yang kurang efektif dan siswa kurang antusias (bosan) dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru pengajar Penjaskes kurang termotivasi untuk memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang menarik minat siswa salah satunya dengan menerapkan model-model bermain dalam proses pembelajaran, padahal karakteristik anak usia SD masih suka dengan permainan. Model pembelajaran yang diterapkan selalu monoton hingga membuat siswa bosan dan kurang semangat dalam pembelajaran Penjaskes.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga menyebabkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas bola voli masih kurang dan banyak mengalami kesalahan, sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan tidak memadai seperti lapangan, net serta ketersediaan bola voli yang minim. Selain itu, selama ini belum pernah diadakan penelitian di SDN Nambakor 1 terkait penerapan model bermain dalam pembelajaran penjaskesrek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas bola voli masih banyak kesalahan.
2. Proses belajar mengajar Penjaskes di SDN Nambakor 1 kurang efektif dan siswa kurang antusias (bosan).

3. Model pembelajaran yang diterapkan guru pengajar Penjaskesrek di SDN Nambakor 1 terlihat selalu monoton dan belum menerapkan model-model bermain.
4. Guru kurang termotivasi untuk memilih dan menerapkan model-model yang menarik dalam melakukan proses pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran penjaskes.
6. Sarana prasarana olahraga yang kurang memadai, seperti lapangan, net serta ketersediaan bola voli yang masih minim.
7. Belum pernah diadakan penelitian terkait penerapan model bermain di sekolah SDN Nambakor 1.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada di atas, Peneliti hanya membatasi permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas V SDN Nambakor 1 tahun ajaran 2018-2019.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan model bermain dalam pembelajaran terhadap keterampilan *passing* atas bola voli mini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

Seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran model bermain terhadap keterampilan *passing* atas bola voli mini siswa kelas V SDN Nambakor 1 tahun ajaran 2018-2019 ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran model bermain terhadap keterampilan *passing* atas bola voli mini siswa kelas V SDN Nambakor 1 tahun ajaran 2018-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang di harapkan dapat menambah wawasan serta pembendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan penerapan pembelajaran model bermain terhadap keterampilan *passing* atas bola voli mini siswa kelas V SDN Nambakor 1 tahun ajaran 2018-2019.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti akan menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Serta peneliti mendapat jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul.
- b) Bagi Guru akan menjadi evaluasi, pedoman dan acuan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
- c) Bagi Siswa akan menjadi informasi dan koreksi untuk meningkatkan keterampilan khususnya *passing* atas .
- d) Bagi Sekolah akan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Penjaskes.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Pembelajaran Model Bermain

Dalam penelitian ini pembelajaran model bermain yang di maksud adalah setiap perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman dari model bermain menggelindingkan bola, memantulkan bola dengan satu tangan dan perlombaan passing yang menyerap konsentrasi dan tenaga mereka ketika bermain.

2. Pengertian Keterampilan *Passing* Atas

Keterampilan *Passing* Atas ialah perilaku yang dilakukan siswa dalam mempraktekkan operan yang dilakukan pada saat bola setinggi bahu atau lebih tinggi.